

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**AINI LUTFIANA AHMA
NIM : 2013210112**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

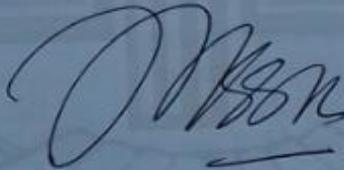
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aini Lutfiana Ahma
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 12 DeJanuari 1995
N.I.M : 2013210112
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, kualitas Asset, Sensitivitas Dan Efisiensi terhadap Return On Aset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

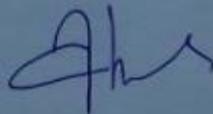
Tanggal : 06- April - 2017



(HJ. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 06- April - 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Aini Lutfiana Ahma
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : ainilutfianaahma@gmail.com

Anggraeni
STIE Perbanas Surabaya
Email : Anggi@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR,NPL, APB, IRR,PDN and BOPO simultaneously and partially have significant effect toward ROA on national private commercial bank foreign exchange

Samples in research are SBI Indonesia, Maspion Indonesia and Bumi Arta tbk. Data in this research uses secondary data and data collecting method in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report of national private commercial bank foreign exchange begun from first quarter at year 2011 until second quarter at year 2016. The technique of data analysis uses multiple linier regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR,NPL,APB,IRR,PDN, and BOPO simultaneously have significant effect toward ROA on foreign exchange national private commercial bank. LDR,IPR,APB partially have positive insignificant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Banks. NPL,IRR,PDN partially have positive insignificant effect toward ROA on Foreign Exchange National Private Banks, BOPO partially have negative significant effect toward ROA on foreign exchange national private commercial bank.

Key word : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and Profitability

PENDAHULUAN

Dalam industri perbankan di Indonesia sangat memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian yakni sebagai suatu lembaga perantara keuangan terutama dalam penyediaan dana yang cukup besar, Perbankan memiliki peran

dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Spending Unit*).

Tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkatkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator untuk mengukur kemampuan dalam menciptakan profitabilitas.

Hasil dari ROA dapat mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan mengelola asset untuk mendapatkan labanya. Peningkatan nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif yaitu dengan memanfaatkan aset atau aktiva yang di miliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika ROA mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Dengan demikian ROA sebuah bank dapat dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama lima tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016

likuiditas berarti tingkat kemampuan suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo. Yaitu bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 286). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing policy Ratio* (IPR)

Kualitas asset kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif menyebutkan bahwa aktiva produktif atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur

dengan rasio keuangan yang antara lain adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (Herman Darmawi 2011 : 213). Rasio pasar ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan harga dipasar. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain yaitu *Interest Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham (Kasmir 2012 : 300). Efisiensi bank ini untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan.. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl* (BOPO)

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan dari 4 peneliti terdahulu

1. Hetty Puspita Yulianti

Penelitian Hetty Puspita Yulianti berjudul pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank umum Swasta Nasional Devisa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *Purposive Sampling*.

Sedangkan teknik analisis yang dilakukan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBI R, FACR dan PR terhadap ROA adalah menggunakan *regresi linier* berganda. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN periode 2008 samapain dengan 2011
 - b. Variabel yang dimiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN ialah LDR
 - c. Variabel yang memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN ialah IPR, NPL, FACR
 - d. Variabel yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN ialah LAR, IRR, PDN, FBIR, PR
 - e. Variabel yang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN ialah APB, BOPO
2. Adi Fernanda Putra
- Penelitian dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Adi Fernanda Putra (2013) dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”. Periode selama tahun 2009 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2012
- Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantung adalah ROA. Teknik pengembangan sample yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian tersebut *purposive sampling*, dimana untuk analisis statistiknya menggunakan analisis *regresi linear*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :
- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2009 triwulan I sampai dengan IV tahun 2012
 - b. Variabel LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2009 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2012
 - c. Variabel IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank pembangunan Daerah selama tahun 2009 triwulan I sampai dengan triewulan IV tahun 2012
 - d. Variabel APB, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2009 triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2012
 - e. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh neratif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Selama tahun 2009 triwulan I sampain dengan triwulan IV tahun 2012
 - f. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai koefisien determinasi parsial sebesar 25,7 persen lebih tinggi dibanding dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.
3. Yuda Dwi Nurcahya
- Penelitian ini berjudul “Pengaruh rasio Likuditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas pasar, Efisiensi dan profitabilitas terhadap *Return On Asset* pada Bank Pembangunan Daerah. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu adalah apakah variabel LDR, PR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, menggunakan analisis *regresi linier* berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yuda Dwi Nurcahya adalah :

- a. Variabel LDR,IPR,APB,NPL,IRR,BOPO,FBIR , dan Nim secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Tri wulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013
- b. Variabel APB,IRR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan tahun 2013
- c. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013
- d. Variabel NPL,IRR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selam periode Triwulan Itahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013
- e. Variabel LDR,IPR,FBIR,NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selam Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013
- f. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013 terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

4. Rommy Rifky Romadloni

Penelitian ini berjudul “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas asset, Sensitivitas

pasar, Efisiensi terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu adalah pengaruh LDR,LAR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, Data yang di analisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, untuk analisis statistiknya menggunakan analisis *regresi linier*. Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian di atas adalah :

- a. pengaruh LDR,LAR,NPL,APB,IRR,PDN,BOP O dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
- b. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swsata Nasional Devisa Go Public
- d. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
- e. Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public
- f. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014

terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO sebesar 62,09 persen.

Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, Selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui samapai sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan laba secara keseluruhan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam penelitian kinerja suatu bank antara lain :

a. Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (Laba) secara keseluruhan (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Rasio ini digunakan untuk menghitung kinerja manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula posisi bank tersebut disisi pengguna asset. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih antara laba bersih yang di peroleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva.

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots 20$$

Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. :

a. IPR (Investing Policy Ratio)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban

kepada nasabah yang telah menanamkan danannya dengan mencari surat-surat berharga yang dimiliki bank.

Rumus menghitung IPR :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots 3$$

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Menurut Veithzal Rivai (2013 ; 483) Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan mengukur perbandingan jumlah kredit yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diberikan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Rumus LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots 5$$

Keterangan :

Kredit yang diberikan merupakan total yang diberikan kepada pihak ketiga Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito

Kualitas Asset Bank

Lukman Dendawijaya (2009:61) Kualitas asset adalah tingkat kolektibilitas dari asset produktif. Asset produktif adalah semua asset dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana asset produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah :

a. NPL (Non Performing Loan)

Non Performing Loan merupakan kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kredit bermasalah dari seluruh kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat. Semakin tinggi rasio aktiva produktif semakin jelek kualitas kredit suatu bank sebab jumlah kredit yang bermasalah semakin besar.

Rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Jika rasio NPL semakin tinggi menunjukkan bahwa kualitas kredit suatu bank bersangkutan akan semakin buruk yang disebabkan oleh tingginya jumlah kredit bermasalah. Sehingga membutuhkan penyediaan PPAP yang cukup besar yang nantinya mengakibatkan pendapatan semakin menurun dan laba yang diperoleh akan semakin turun.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Jika rasio ini semakin bertambah akibatnya akan besar pula aktiva produktif bermasalahnya dan akan menurunkan pendapatan

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (nilai tukar). Rasio ini digunakan untuk mencegah bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar (Herman Darmawi 2011 ; 485). Risiko ini dapat digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar.

Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis sensitivitas antara lain :

a. (IRR) Interest Rate Risk

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga (Veithzal Rivai, 2013 : 483)

Rumus IRR :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Komponen Interest Rate Sensitivitas Aset (IRSA) dan Interest Rate Sensitivities (IRSL) adalah sebagai berikut :

IRSA adalah asset keuangan dengan jatuh tempo diatas setahun yang meliputi penempatan pada bank, surat berharga repo, dan kredit dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.

IRSL adalah kewajiban keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun meliputi simpanan berjangka, kewajiban repo, kewajiban akseptasi, kewajiban pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang mengatur perbandingan antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh bank turunya nilai tukar. SEBI No13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Rumus PDN :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva} + \text{Rek Adm Aktiva}) - (\text{Pasiva} + \text{Rek Adm Ekuitas})}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Efisiensi Bank

Menurut (Kasmir, 2012 : 300)

Efisiensi bank merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham. Efisiensi bank juga selain itu juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran efisiensi dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

a. Beban Operasioanal Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah Rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk tingkat efisiensi dari bank dan semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh sehingga operasionalnya tidak dapat meningkatkan pendapatannya.

Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Menurut SEBI Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011

Rumus BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times$$

100%14

- a. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :
- b. Biaya Bunga, yaitu biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, Bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- c. Biaya valuta asing, yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- d. Biaya tenaga kerja, yaitu biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawai.
- e. Penyusutan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- f. Biaya lainnya, yaitu biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk dalam pos biaya-biaya tersebut diatas.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi, Terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh kelompok rasio Likuiditas terhadap Return On Asset (ROA)

- a. (LDR) Loan To Deposit Ratio

Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi jika LDR sedang mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan juga terhadap total kredit dengan presentase dari DPK pendapatannya naik lebih besar dari biaya.

- b. (IPR) Investing Policy Ratio

rate akan meningkat. Sensitivitas Liabilities (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba pada bank meningkat ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka

Pengaruh antara IPR dengan ROA yaitu positif, dengan demikian terjadi karena jika IPR meningkat itu berarti kenaikan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan DPK. Akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba bank meningkat ROA meningkat.

Pengaruh kelompok rasio kualitas aktiva terhadap ROA

- c. (NPL) Non Performing Loan

Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Meningkatnya NPL di sebabkan karena peningkatan kredit bermasalahnya yang lebih besar dari peningkatan total kredit. Maka akan terjadi peningkatan kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank, sehingga laba pada bank ROA menurun.

- d. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh antara APB dengan ROA yaitu negatif. APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalahnya di banding aktiva produktif maka akan terjadi pertambahan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun ROA menurun.

Pengaruh kelompok Sensitivitas pasar terhadap ROA

- e. (IRR) Interest Rate Ratio

Pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa negatif dan juga bisa positif, ini terjadi karena jika IRR meningkat maka Interest akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun ROA menurun. Hal ini dapat menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga.

- f. Posisi Devisa Netto (PDN)

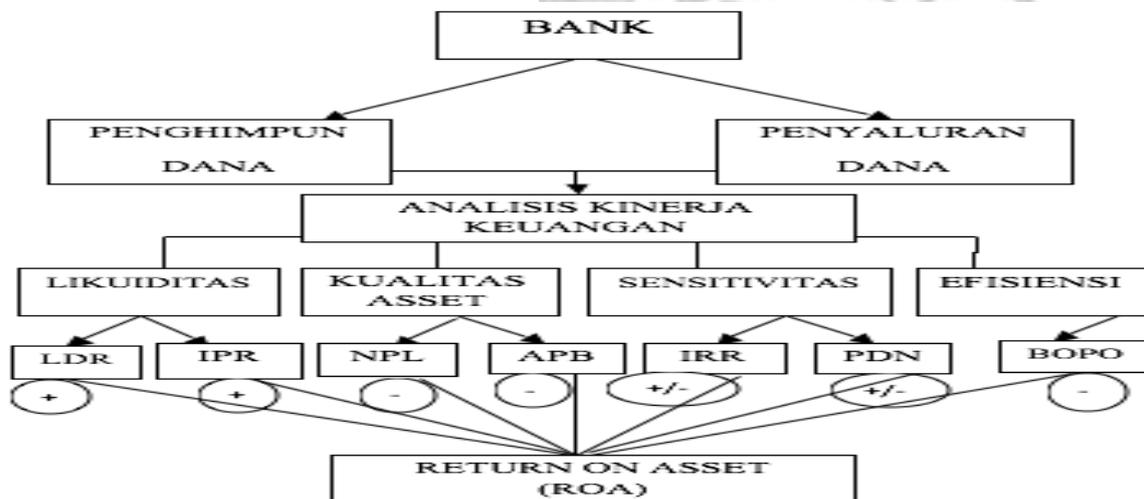
Pengaruh antar PDN dengan ROA ialah dapat positif dan juga negatif, karena jika PDN mengalami peningkatan pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan, itu berarti kenaikan aktiva valasnya lebih besar dan nilai tukarnya cenderung naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibanding dengan biaya valas sehingga laba bank meningkat ROA meningkat. PDN secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka pendapatan valas menurun lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun jadi ROA turun. PDN secara

parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh kelompok rasio Efisiensi terhadap ROA

g. Beban Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh antar BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibat laba bank dan menurun ROA menurun secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Penelitian menurut sumber datanya Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data skunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahan, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan 2010 ; 138). Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Swasta Nasioanal Devisa selama periode 2011 triwulan empat sampai periode 2015 triwulan dua. Berdasarkan

uraian tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian sekunder.

2. Penelitian menurut metode analisisnya Metode analisis yang digunakan adalah *regresi linier* berganda. Pengertian *regresi linier* berganda adalah metode statistik untuk menguji hubungan antara suatu variabel terkait dan lebih dari satu variabel bebas (Syofian Siregar 2012 ; 15)

Dengan demikian penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu simetris, kausal, dan interaktif.

Teknik Analisis Data

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan analisis statistik yang digunakan adalah Regresi linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA, maka dilakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif

Analisis ini merupakan metode untuk menganalisa data kuantitatif sehingga diperoleh besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Melakukan Analisis Untuk Menguji Hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel terkait (ROA)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah besarnya pengaruh variabel-variabel (ROA) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y	=	Return On Assets (ROA)
α	=	Kostanta
$\beta_1 - \beta_7$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	LDR (Loan Deposite Ratio)
X_2	=	IPR (Investing Policy Ratio)
X_3	=	NPL (Non Performing Loan)
X_4	=	APB (Akiva Produktif Bermasalah)
X_5	=	IRR (Interest Rate Risk)
X_6	=	PDN (Posisi Devisa Netto)
X_7	=	BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)

E_i = variabel pengganggu di luar model

a. Uji F

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:225), Uji global disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terkait ROA. Uji parsial (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.q diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut: $F_{hitung} = 25,875 > F_{tabel} = 2,17$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh LDR terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil t hitung yang diperoleh sebesar -1,060 dan t tabel (0,05 : 58) sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -1,060 < t tabel 1,671 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,0190 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 1,90 persen terhadap variabel ROA.

a. Pengaruh IPR terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,551 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,671

sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 0,551 < t_{tabel} 1,671$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,0051 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 0,51 persen terhadap variabel ROA.

b. Pengaruh NPL terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,195 dan $-t_{tabel} (0,05 : 58)$ sebesar -1,671 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,195 > -t_{tabel} -1,671$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,0006 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi 0,006 persen terhadap variabel ROA.

c. Pengaruh APB terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,049 dan $-t_{tabel} (0,05 : 58)$ sebesar -1,671 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,049 > -t_{tabel} -1,671$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,0184 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 1,84 persen terhadap variabel ROA.

Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	-1,060	1,671	Diterima	Ditolak	-0,138	0,0190
IPR	-0,551	1,671	Diterima	Ditolak	-0,072	0,0051
NPL	0,195	-1,671	Diterima	Ditolak	0,026	0,0006
APB	-1,049	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,136	0,0184
IRR	1,036	+/-2,002	Diterima	Ditolak	0,135	0,0182
PDN	0,968	+/-2,002	Diterima	Ditolak	0,126	0,0158
BOPO	-7,717	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,712	0,5069

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

d. Pengaruh IRR terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil $-t_{tabel} - 2,002 < t_{hitung} 1,036 < t_{tabel} 2,002$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0182 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi 1,82 persen terhadap variabel ROA.

e. Pengaruh PDN terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil $t_{hitung} 0,968 < t_{tabel} 2,002$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,0158 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi 1,58 persen terhadap variabel ROA.

f. Pengaruh BOPO terhadap Variabel ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -7,717 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 58) sebesar -1,671 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -7,717 < t_{tabel} -1,671$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Hal ini **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016. Besarnya pengaruh

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama sama terhadap ROA adalah sebesar 75,7 persen sedangkan sisanya 24,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dinyatakan diterima atau terbukti.

2. LDR dan IPR, NPL, APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 1,90 persen, dan besarnya pengaruh

Penulis menyadari bahwa penelitian dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

b. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,5069 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 50,69 persen terhadap variabel ROA

IPR terhadap ROA adalah sebesar 0,51 persen, Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0,06 persen dan besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah 1,84 persen.

3. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PDN yaitu sebesar 1,82 persen dan besarnya kontribusi PDN terhadap ROA yaitu 1,58 persen.

4. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2011 sampai triwulan II 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 50,69 persen.

5. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 50,69 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Penelitian

termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank SBI Indonesia, Bank Maspion Indonesia dan Bank Bumi Arta, Tbk.

c. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

d. Jumlah Variabel bebas yang diteliti Khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR,IPR), Rasio Kualitas Asset (NPL,APB), Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar (IRR,PDN), dan Rasio Efisiensi bank (BOPO).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang diharapkan penulis dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa .

a. Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode

penelitian yaitu Bank SBI Indonesia dan Bank Maspion Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Daftar Pustaka

Adi Fernanda Putra. 2013. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.

Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Bumi Aksara

Hetty Puspita Yulianti. 2012. *Pengaruh LDR, NPL, APB, PPAP, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional*. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas.

b. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Bumi Arta tbk untuk lebih mengefesienkan biaya operasioanl bersama dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya, mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari (2011 Triwulan I sampai dengan Triwulan II 2016) dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

b. Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya seperti Fee Base Income Rasio, Loan to Assets Ratio dan Kualitas Asset Produktif (APYDAP,PPAP) sehingga dapat mempertimbangkan hasil yang lebih baik dari variatif.

c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahul

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetak keempat. Jakarta Grafindo Persada 2012.

Laporan Keuangan Bank Indonesia (www.ojk.go.id, diakses 10 Oktober 2016)Laporan Keuangan Publikasi Bank

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta.Ghalia Indonesia

Rommy Rifky Romadloni, 2015, 2015 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset pada Bank Devisa Yang Go Public". *Jurnal Ilmu Manajemen*. (Online). Volume 5, No. 1,

- (<http://www.journal.perbanas.ac.id>, di akses 28 Oktober 2016)
- Rosyadi Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Edisi pertama. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Suhardi dan Purwanto S.K 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 *Tentang laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta. Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Bank Indonesia
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta UPP STIE YKPN
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management, Managemen Perbankan Dan Teori Ke Praktek*. Cetakan Ke1. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Website Bank SBI Indonesia <https://www.sbiindo.com> , diakses pada 12 Januari 2017
- Website Bank Maspion <http://www.bankmaspion.co.id> ,diakses pada 13 Januari 2017
- Website Bank Bumi Arta <http://www.bankbba.co.id> ,diakses pada 13 Januari 2017
- Yudha Dwi Nurcahya. 2014. *Pengaruh Rasio LDR, PR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah*. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas.